

## **EVALUASI PELAKSANAAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SD NEGERI KARANGDUREN 02**

Koko Wijayanto<sup>1</sup>, Adi Winanto.<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

[1292021027@student.uksw.edu](mailto:1292021027@student.uksw.edu), [adi.winanto@uksw.edu](mailto:adi.winanto@uksw.edu)

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the context, input, process, and product of the implementation of the Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) program at SD Negeri Karangduren 02. Conducted comprehensively using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model developed by Stufflebeam, this research is an evaluative study with a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews, document studies, and a Likert scale questionnaire as supporting evidence. The research subjects were the principal, 2 teachers (from upper and lower grades), and 4 students (2 from upper and 2 lower grades), selected using a purposive sampling technique. The results indicate that: (1) The context aspect was in the "Very Good" category (100%). The P5 program has a strong policy foundation, aligns with the school's vision and mission, and the "Sustainable Lifestyle" theme is relevant to students' needs. (2) The input aspect was in the "Very Good" category (89.7%). Teacher readiness and learning modules were excellent, although there were some limitations in supporting facilities and infrastructure. (3) The process aspect was in the "Very Good" category (94.4%). The implementation of P5 was effective and collaborative, supported by the teachers' role as facilitators and the principal's regular monitoring. (4) The product aspect was in the "Very Good" category (88.8%). The P5 program successfully fostered the dimensions of the Pancasila Student Profile in students, as shown by positive behavioral changes such as independence, cooperation, and responsibility, as well as evidence of student work. Overall, the implementation of P5 at SD Negeri Karangduren 02 has been highly effective in shaping student character. The recommendation proposed is to improve facilities and infrastructure to further optimize students' learning experiences.*

**Keywords:** *program evaluation, cipp model, profile of pancasila students, p5, elementary school*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konteks, input, proses, produk atau hasil dari pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Karangduren 02. Penelitian ini dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan

oleh Stufflebeam. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, study dokumentasi serta angket skala Likert sebagai pendukung. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, 2 guru (dari kelas besar dan kelas kecil), dan 4 siswa (2 dari kelas besar dan 2 dari kelas kecil). Subjek penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aspek konteks berada dalam kategori Sangat Baik (100%). Program P5 memiliki dasar kebijakan yang kuat, selaras dengan visi-misi sekolah, dan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" yang relevan dengan kebutuhan siswa. (2) Aspek input berada dalam kategori Sangat Baik (89,7%). Kesiapan guru dan modul pembelajaran sangat baik, meskipun terdapat keterbatasan pada sarana dan prasarana pendukung. (3) Aspek proses berada dalam kategori Sangat Baik (94,4%). Pelaksanaan P5 berjalan efektif, kolaboratif, dan didukung oleh peran guru sebagai fasilitator serta monitoring kepala sekolah yang rutin. (4) Aspek produk berada dalam kategori Sangat Baik (88,8%). Program P5 berhasil menumbuhkan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada siswa, ditunjukkan dengan perubahan sikap yang positif seperti kemandirian, gotong royong, dan tanggung jawab, serta adanya bukti karya siswa. Secara keseluruhan, pelaksanaan P5 di SD Negeri Karangduren 02 telah berjalan dengan sangat baik dan efektif dalam membentuk karakter siswa. Rekomendasi yang diajukan adalah peningkatan pada aspek sarana dan prasarana untuk lebih mengoptimalkan pengalaman belajar siswa.

**Kata Kunci:** evaluasi program, model cipp, profil pelajar pancasila, p5, sekolah dasar

## **A. Pendahuluan**

Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan ideal pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global sekaligus berperilaku berdasarkan nilai luhur Pancasila. Konsep ini berfungsi sebagai arah dan tujuan utama pendidikan nasional untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat dan berintegritas tinggi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merumuskan enam dimensi

Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi tersebut menjadi fondasi penting dalam menyiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan abad ke-21 dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan (Suwarni, 2024; Shodikin et al., 2024).

Sebagai bentuk implementasi konkret, pemerintah meluncurkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka. Program ini dirancang sebagai pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui P5, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan karakter dan kompetensi secara seimbang antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan demikian, pendidikan tidak lagi berfokus semata pada capaian kognitif, melainkan juga pada pembentukan watak dan nilai-nilai kemanusiaan (Mahfud et al., 2024; Maula et al., 2025).

Meskipun pelaksanaan P5 telah diatur dalam pedoman resmi Kemendikbudristek, realisasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak sekolah dasar masih mengalami hambatan, antara lain pemahaman guru yang belum merata tentang konsep dan tujuan P5, keterbatasan sarana prasarana, kurangnya dukungan anggaran, serta sistem evaluasi yang

belum terstruktur (Nurislamiah et al., 2024; Lathif & Suprpto, 2023). Kondisi tersebut berpotensi menghambat pencapaian tujuan program yang seharusnya menumbuhkan karakter dan kreativitas siswa secara optimal.

SD Negeri Karangduren 02 merupakan salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Semarang yang telah melaksanakan program P5 sejak tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa pelaksanaan program ini belum berjalan secara maksimal. Beberapa guru masih memerlukan pendampingan dalam memahami konsep dan mekanisme kegiatan P5, sementara keterbatasan fasilitas serta sarana penunjang juga menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Selain itu, belum adanya sistem evaluasi yang terstruktur dengan baik menyebabkan kegiatan belum sepenuhnya terukur dalam aspek keberhasilan dan keberlanjutannya.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya dilaksanakan penelitian evaluatif yang mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan P5 di SD Negeri

Karangduren 02. Evaluasi diperlukan untuk menilai sejauh mana program ini telah berjalan sesuai tujuan, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilannya. Dalam konteks ini, model evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam menjadi kerangka kerja yang relevan karena memungkinkan peneliti untuk menilai program secara komprehensif dari perencanaan hingga hasil akhir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Karangduren 02 dengan menggunakan model evaluasi *CIPP*. Evaluasi ini mencakup empat aspek, yaitu konteks, yang meliputi kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan sekolah; input, yang menilai kesiapan sumber daya dan sarana prasarana; proses, yang mengamati pelaksanaan kegiatan di lapangan; serta produk, yang menilai hasil dan dampak program terhadap siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi pihak sekolah dalam memperbaiki dan mengembangkan pelaksanaan program P5 ke arah yang lebih efektif

dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan suatu program pendidikan, mulai dari konteks dan perencanaan hingga proses pelaksanaan dan hasil akhir yang dicapai. Pendekatan ini relevan digunakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Karangduren 02 sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Karangduren 02 yang berlokasi di Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Sekolah ini dipilih karena telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan menjadi salah satu sekolah dasar negeri yang aktif

melaksanakan program P5 sejak tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini melibatkan seluruh pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program, meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa.

Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, kepala sekolah dipilih sebagai sumber informasi kebijakan dan pengambilan keputusan, dua guru dipilih untuk mewakili tingkat kelas besar dan kecil, sedangkan siswa diambil dari dua kelas berbeda yang telah mengikuti kegiatan P5. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dan kontekstual sesuai kebutuhan evaluasi program.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa guna memperoleh informasi mengenai konteks, input, proses, serta produk dari pelaksanaan P5. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan indikator pada keempat aspek model CIPP. Sementara itu,

studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen resmi sekolah seperti visi dan misi, kebijakan pelaksanaan P5, modul pembelajaran, laporan kegiatan, foto pelaksanaan proyek, serta hasil karya siswa. Kedua teknik ini digunakan secara bersamaan agar data yang diperoleh saling melengkapi dan memperkuat validitas temuan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi yang telah divalidasi oleh ahli. Validasi instrumen menunjukkan hasil "Sangat Layak" dengan persentase kevalidan di atas 87,5% untuk semua instrumen. Kedua instrumen ini dikembangkan secara sistematis berdasarkan kisi-kisi yang mengacu pada empat komponen evaluasi CIPP. Pedoman wawancara disusun untuk menggali informasi dari berbagai perspektif, sedangkan pedoman dokumentasi digunakan untuk memverifikasi data empiris dari sumber tertulis yang ada di sekolah. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dikategorikan secara jelas sesuai dengan aspek konteks, input, proses, dan produk program.

Proses penelitian melalui empat tahap, perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan hasil. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun instrumen dan menjalin koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal serta subjek penelitian. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara dan penelaahan dokumen yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan P5. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan secara deskriptif kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk menginterpretasikan temuan berdasarkan kerangka evaluasi *CIPP*. Keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan informasi dari wawancara beberapa informan data hasil dokumentasi. Hasil analisis laporan menggambarkan kekuatan, kelemahan, serta rekomendasi pengembangan program P5 di SD Negeri Karangduren 02.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Karangduren 02 dilakukan dengan

menganalisis tiap aspek *CIPP* seperti yang disajikan pada penjelasan berikut.

**Tabel 1. Hasil Evaluasi P5 Aspek Konteks**

Sub Aspek	Indikator	Sumber Data	Skor	Persentase (%)	Kategori
Keterlibatan Guru dengan Siswa	Kualitas bimbingan guru	Kepala Sekolah	4	100	Sangat Baik
		Guru	4		
	kegiatan yang diikuti dan peran yang dijalankan	Siswa	4		
Pelaksanaan Proyek	Kesesuaian dengan timeline	Guru	4	87,5	Sangat Baik
	Adanya dokumentasi kegiatan	Studi Dokumentasi	3		
Supervisi dan Monitoring	Monitoring implementasi	Kepala Sekolah	4	100	Sangat Baik
	Kualitas umpan balik	Guru	4		
Hambatan Pelaksanaan	Jenis hambatan yang muncul	Siswa	3	87,5	Sangat Baik
	Solusi yang diterapkan	Guru	4		
<b>Total</b>			<b>34</b>	<b>93,75</b>	<b>Sangat Baik</b>

Dari aspek konteks pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Karangduren 02 telah berlandaskan pada visi dan misi sekolah yang sejalan dengan tujuan penguatan

karakter peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen, pelaksanaan P5 di SD Negeri Karangduren 02 memiliki landasan kontekstual yang sangat kuat. Program ini selaras dengan visi dan misi sekolah dalam membentuk peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia. Tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" yang diangkat dinilai sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah di daerah pedesaan. Sosialisasi kebijakan P5 telah dilakukan secara komprehensif di awal tahun ajaran melalui rapat pleno bersama wali siswa, sehingga menciptakan pemahaman yang baik di kalangan seluruh pemangku kepentingan. Hasil angket pada aspek konteks memperoleh skor 100% (Sangat Baik), mengindikasikan bahwa program memiliki dasar kebijakan dan relevansi yang kuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ribisi et al. (2024) yang menekankan pentingnya keselarasan antara visi sekolah, kebijakan, dan pemahaman guru dalam menentukan keberhasilan P5.

**Tabel 2 Hasil Evaluasi P5 Aspek Input**

Sub Aspek	Indikator	Sumber Data	Skor	Persentase (%)	Kategori
Kompetensi Guru	Pemahaman guru tentang	Guru	4	100	Sangat Baik

	konsep P5				
Sarana Prasarana	Ketersediaan fasilitas pendukung (ruang kelas, media pembelajaran)	Guru	3	87,5	Sangat Baik
		Siswa	4		
Dana dan Anggaran	Kecukupan dana dan transparansi penggunaan	Studi Dokumentasi	3	75	Baik
		Kepala Sekolah	3		
Modul Pembelajaran	Kesesuaian modul dengan kurikulum dan kebutuhan siswa	Guru	4	100	Sangat Baik
		Studi Dokumentasi	4		
Total			25	90	Sangat Baik

Pada aspek input dari pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Karangduren 02, diperoleh hasil bahwa ketersediaan sumber daya manusia di sekolah sudah cukup memadai. Kepala sekolah menunjukkan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program, dan guru telah berperan aktif sebagai fasilitator kegiatan proyek serta memahami konsep P5 dengan baik berkat pelatihan dan sosialisasi yang diikuti. Modul pembelajaran juga telah disusun secara sistematis dan sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan

sarana dan prasarana, seperti media pembelajaran dan bahan eksperimen. Dana kegiatan sebagian besar berasal dari dukungan orang tua. Guru mampu mengatasi keterbatasan ini dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai *living laboratory* dan menggunakan bahan daur ulang, menunjukkan tingkat adaptasi dan kreativitas yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan Arifin (2023) yang menyebutkan bahwa keberhasilan P5 sangat bergantung pada kesiapan sumber daya dan dukungan fasilitas sekolah.

**Table 3. Hasil Evaluasi P5 Aspek Proses**

Sub Aspek	Indikator	Sumber Data	Skor	Persentase (%)	Kategori
Keterlibatan Guru dengan Siswa	Kualitas bimbingan guru	Kepala Sekolah	4	100	Sangat Baik
	kegiatan yang diikuti dan peran yang dijalankan	Guru	4		
		Siswa	4		
Pelaksanaan Proyek	Kesesuaian dengan timeline	Guru	4	87,5	Sangat Baik
	Adanya dokumentasi kegiatan	Studi Dokumentasi	3		
Supervisi dan Monitoring	Monitoring implementasi	Kepala Sekolah	4	100	Sangat Baik
	Kualitas umpan balik	Guru	4		
Hambatan Pelaksanaan	Jenis hambatan yang muncul	Siswa	3	87,5	Sangat Baik

	Solusi yang diterapkan	Guru	4		
Total			34	93,75	Sangat Baik

Dari aspek proses pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Karangduren 02, kegiatan P5 telah memperlihatkan bahwa pelaksanaan proyek berjalan efektif dan kolaboratif. P5 dilaksanakan setiap semester pada hari Jumat dan Sabtu. Guru berperan aktif sebagai pendamping dan fasilitator, sementara siswa terlibat langsung dalam eksplorasi ide dan pembuatan produk proyek. Kegiatan yang dilakukan mencakup pengamatan lingkungan, pembuatan karya berbasis bahan daur ulang, hingga pameran hasil proyek. Supervisi dan monitoring oleh kepala sekolah berjalan rutin (minimal sebulan sekali) dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Kendala seperti perbedaan partisipasi siswa dan sarana prasarana dapat diatasi dengan pendekatan kreatif dan inovatif dari guru. Meski dokumentasi proses masih terbatas karena fokus guru pada pendampingan, hal ini tidak mengurangi esensi program. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahman et al. (2024) yang menyatakan bahwa



keterlibatan aktif guru dan siswa menjadi faktor penentu keberhasilan P5.

**Tabel 4. Hasil Evaluasi P5 Aspek Produk**

Sub Aspek	Indikator	Sumber Data	Skor	Persentase (%)	Kategori
Pencapaian Dimensi P5	Kemunculan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam perilaku siswa.	Guru	3	75	Baik
		Siswa	3		
Perubahan Sikap Siswa	Peningkatan sikap mandiri, toleransi, dan gotong royong.	Guru	3	75	Baik
		Siswa	3		
Dokumentasi Karya	Adanya bukti fisik (foto, laporan, produk siswa).	Guru	4	100	Sangat Baik
		Studi Dokumentasi	4		
Efektivitas Program	Keberhasilan program P5	Kepala Sekolah	4	100	Sangat Baik
		Guru	4		
		Siswa	4		
Total			32	87,5	Sangat Baik

Pada aspek produk atau hasil dari pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD

Negeri Karangduren 02 diperoleh hasil bahwa program P5 memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menunjukkan peningkatan pada aspek kreativitas, kemandirian, dan kerja sama. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, aktif dalam bekerja kelompok, dan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap proyek yang dikerjakan. Nilai-nilai gotong royong dan kepedulian sosial juga mulai tampak melalui kegiatan yang melibatkan komunitas sekolah dan lingkungan sekitar. Guru dan siswa sama-sama menilai bahwa kegiatan proyek memberikan dampak positif, termasuk peningkatan sopan santun dan penggunaan bahasa Jawa yang lebih baik. Dokumentasi karya berupa foto dan produk siswa yang dipamerkan dalam gelar karya menjadi bukti nyata keberhasilan program. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ulfikriah et al. (2024) yang menemukan bahwa implementasi P5 dapat meningkatkan kreativitas dan kesadaran sosial siswa.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 di SD Negeri

Karangduren 02 dapat dikatakan telah berjalan dengan sangat baik dan efektif dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dari keempat aspek model CIPP, menunjukkan kekuatan utama pada kesesuaian konteks program dengan visi sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran yang partisipatif, dan dampak positif terhadap perilaku siswa. Kendala utama terletak pada keterbatasan sarana prasarana dan dokumentasi proses yang masih perlu ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan teori Stufflebeam (2014) yang menegaskan bahwa evaluasi pendidikan harus memperhatikan seluruh tahapan pelaksanaan program secara holistik. Pelaksanaan P5 di SD Negeri Karangduren 02 sendiri tidak hanya menghasilkan siswa yang kreatif dan mandiri, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan sikap reflektif sesuai profil pelajar Pancasila

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai evaluasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD N Karangduren 02 dengan menggunakan model

evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*), dapat disimpulkan pelaksanaan program P5 di SD Negeri Karangduren 02 memiliki landasan kontekstual yang sangat kuat. Dari aspek konteks pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Program ini selaras dengan visi dan misi sekolah dalam membentuk peserta didik yang berakhlak dan berakhlak mulia. Tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" yang diangkat dinilai sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah di daerah pedesaan.

Dari aspek input, Sekolah juga telah memiliki kesiapan yang memadai dalam pelaksanaan P5, terutama dari segi sumber daya manusia. Guru-guru menunjukkan pemahaman yang komprehensif tentang konsep P5 didukung oleh modul pembelajaran yang tersusun sistematis dan sesuai dengan kurikulum. Dari aspek proses pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah berjalan secara efektif dan partisipatif. Guru berperan optimal sebagai fasilitator yang aktif membimbing siswa dalam seluruh tahapan proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Keterlibatan siswa

sangat tinggi dengan antusiasme yang tampak dalam setiap kegiatan. Dari aspek produk atau hasil dari pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Karangduren 02, menunjukkan bahwa program P5 telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Terdapat bukti nyata perkembangan karakter siswa yang mencerminkan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya peningkatan sikap mandiri, gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan. Dokumentasi hasil karya siswa yang berkualitas serta persepsi positif seluruh pihak membuktikan efektivitas program dalam membentuk karakter peserta didik.

Keseluruhan, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di SD Negeri Karangduren 02 dapat dikatakan sangat berhasil dan menjadi contoh praktik baik dalam implementasi pendidikan karakter berbasis proyek di sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, N. (2015). Buku ajar evaluasi pembelajaran. Yogyakarta: Interpena.
- Arifah, F. (2012). Yustisianisa. *Evaluasi Pembelajaran*.
- Aula, F. D. (2024). Pengukuran dan Evaluasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 42–56. <https://doi.org/10.59829/yax8bz92>
- Haryanto, M. P. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. UNY Press.
- Hikmah, M. (2024). Empowering Virtuous Citizenship: A Curriculum-Driven Initiative for Community Good Character by Madrasah Aliyah Teachers. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 758–767. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4788>
- Jamilah, R., & Priyana, J. (2025). Integrating Pancasila Values in Listening-Speaking Materials for Junior High Students. *Journal of Languages and Language Teaching*, 13(1), 203–215. <https://doi.org/10.33394/jollt.v13i1.13015>
- Khalifatun, S., Nuraida, N., Agustin, S., Pakpahan, V. E. A., Robbi, M. I. K., & Setiyadi, B. (2024). Implementasi Inovasi Kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Dampaknya dalam Pembentukan Karakter. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 5(1), 248–259. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1291>
- Kidman, G., & Chang, C.-H. (2022). Assessment and evaluation in geographical and environmental education. In *International*

- Research in Geographical and Environmental Education* (Vol. 31, Issue 3, pp. 169–171). Taylor & Francis.  
<https://doi.org/10.382046.2022.2105499>
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (JUPE2)*, 1(2), 271–279.  
<https://doi.org/10.58230/27454312.423>
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka: Faktor penghambat dan upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187.  
<https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Ahmad, N. (2015). Buku ajar evaluasi pembelajaran. Yogyakarta: *Interpena*.
- Arifah, F. (2012). Yustisianisa. *Evaluasi Pembelajaran*.
- Aula, F. D. (2024). Pengukuran dan Evaluasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 42–56.  
<https://doi.org/10.59829/yax8bz92>
- Haryanto, M. P. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. UNY Press.
- Hikmah, M. (2024). Empowering Virtuous Citizenship: A Curriculum-Driven Initiative for Community Good Character by Madrasah Aliyah Teachers. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 758–767.  
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4788>
- Jamilah, R., & Priyana, J. (2025). Integrating Pancasila Values in Listening-Speaking Materials for Junior High Students. *Journal of Languages and Language Teaching*, 13(1), 203–215.  
<https://doi.org/10.33394/jollt.v13i1.13015>
- Khalifatun, S., Nuraida, N., Agustin, S., Pakpahan, V. E. A., Robbi, M. I. K., & Setiyadi, B. (2024). Implementasi Inovasi Kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Dampaknya dalam Pembentukan Karakter. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 5(1), 248–259.  
<https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1291>
- Kidman, G., & Chang, C.-H. (2022). Assessment and evaluation in geographical and environmental education. In *International Research in Geographical and Environmental Education* (Vol. 31, Issue 3, pp. 169–171). Taylor & Francis.  
<https://doi.org/10.382046.2022.2105499>
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal*

- Pendidikan & Pengajaran (JUPE2)*, 1(2), 271–279.  
<https://doi.org/10.58230/2745431.2.423>
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka: Faktor penghambat dan upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187.  
<https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Mahfud, H., Marmoah, S., Poerwanti, J. I. S., & Istiyati, S. (2024). Implementation of Fostering an Attitude of Tolerance in Merdeka Curriculum on the Science Learning Process. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(11), 8454–8460.  
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i11.9316>
- Maula, A. Q., Amelia, V., Mudoyip, F., Zuhri, S., & Hidayat, W. (2025). Pelaksanaan Evaluasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pelajaran Fiqih di MTSN 2 Kota Serang. *IHSANIK: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 100–110.  
<https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2115>
- Nirmala, S. D., Rosita, T., Wakhudin, W., Ramdhani, S., & Marisa, R. (2024). Revitalizing Elementary Education: The Impact of Characteristic Learning Development and P5 Implementation on Mitigating Learning Loss. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 4336–4348.  
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5761>
- Nurislamiah, S., Setyawati, A., & Astuti, S. (2024). The Implementation of Pancasila Principles on the Development of the Independent Curriculum in the Execution of the P5 Program: A Perspective from Educational Philosophy. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3293–3302.  
<https://doi.org/10.58230/2745431.2.423>
- Purnomo, A. H., Nasution, D. R., Annisa, R. M., Syaroh, M., & Sari, D. M. (2022). Evaluasi program pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2235–2241.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5056>
- Ribisi, I. G., Laihad, G. H., & Suhardi, E. (2024). CIPP Model Evaluation: Project on Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) in Palabuhanratu Area High Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 5053–5067.  
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5864>
- Shidqia, F. (2024). Evaluasi Efektivitas Penetapan Tujuan Pendidikan Berbasis Kebutuhan Dan Perkembangan Peserta Didik. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(3), 346–353.  
<https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i3.16700>
- Shodikin, E. N., Azzahra, S., & Tamami, M. Z. (2024). Character education as the foundation of

vocational curriculum: a case study at SMK Mardhotullah Al-Islamy. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 639–649. <https://doi.org/10.51468/jpi.v6i2.772>

Suwarni, S. (2024). Fostering Character Development in Elementary School Students: Implementing the Independent Curriculum Through the Pancasila Student Profile Program. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 4802–4810. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5708>

Widodo, A., Hartono, D. P., Prayitno, M., Mahmudi, M. R., & Fauzi, W. N. A. (2024). Logical Framework And The Use Of The Cippo Evaluation Model in Primary Education: A Narrative Review. *Педагогика и Методы Обучения*, 3 (68) 2024, 25–35. <https://doi.org/10.47344/sdu20bulletin.v68i3.3>